

**TASAWUF LOKAL K.H MAHMUD HASIL (STUDI
EPISTEMOLOGI DALAM KITAB “*WAJA SAMPAI
KAPUTING*”)**

TESIS

Oleh:

Abqari

NIM. 180211010008



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ANTASARI
PROGRAM PASCASARJANA
PRODI ILMU TASAWUF
BANJARMASIN
2021 M/ 1442 H**

**TASAWUF LOKAL K.H MAHMUD HASIL (STUDI
EPISTEMOLOGI DALAM KITAB “*WAJA SAMPAI
KAPUTING*”)**

TESIS

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Antasari (UIN) Antasari
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Menyelesaikan Program Magister
Ilmu Tasawuf**

**Oleh:
Abqari
180211010008**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
PROGRAM PASCASARJANA
PRODI ILMU TASAWUF
BANJARMASIN
2021 M/ 1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abqari, S. Ag
NIM : 180211010008
Tempat/Tgl lahir : Tabalong, 08 Juni 1995
Program Studi : Ilmu Tasawuf

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis saya yang berjudul “Tasawuf Lokal K.H Mahmud Hasil (Studi Epistemologi Dalam Kitab “*Waja Sampai Kaputing*”) adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa hasil tesis ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 05 Desember 2020

Abqari, S. Ag

PERSETUJUAN TESIS

**TASAWUF LOKAL K.H MAHMUD HASIL (STUDI
EPISTEMOLOGI DALAM KITAB “WAJA SAMPAI
KAPUTING”)**

Yang dipersembahkan dan disusun oleh:

Abqari

NIM. 180211010008

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
untuk dapat diajukan kepada Tim Penguji

Pembimbing I



Dr. Ahmad Suriadi, MA
NIP. 19620220 199303 1 002

Tanggal, 31 Desember 2020

Pembimbing II



Dr. Muhammad Rusydi, M.Ag
NIP. 19800403 200912 1 005

Tanggal, 12 Januari 2021

PENGESAHAN TESIS

**TASAWUF LOKAL K.H MAHMUD HASIL (STUDI
EPISTEMOLOGI DALAM KITAB “WAJA SAMPAI
KAPUTING”)**

DIPERSEMBAHKAN DAN DISUSUN OLEH

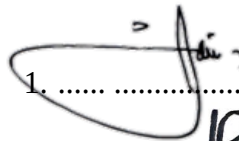
**Abqari, S. Ag
180211010008**

Telah diajukan pada Dewan Penguji
Pada Hari Senin, Tanggal 25 Januari 2021

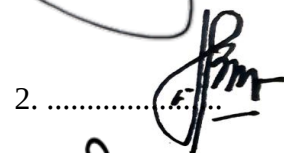
Dewan Penguji:

No. Nama Tanda Tangan

1. Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M. Ag

1.


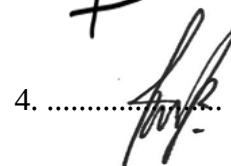
2. Dr. Ahmad Suriadi, MA

2.


3. Dr. Irfan Noor, M. Hum

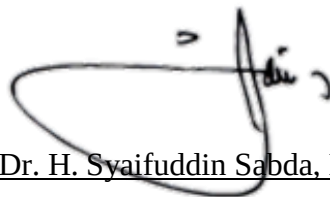
3.


4. Dr. Muhammad Rusydi, M. Ag

4.


Mengetahui:

Direktur



Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M. Ag

NIP. 19580621 198603 1 001

MOTTO

إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

(Ingatlah) tatkala para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)". (Al-Kahfi ayat 10)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan kepada Allah swt yang telah memberikan segala karunia dan rahmat-Nya hingga tesis ini terselesaikan. Shalawat serta salam atas junjungan kita Nabi Muhammad saw yang menunjukkan segala kebaikan yang wajib bagi kita sebagai seorang muslim untuk mengikuti jalannya, kemudian kepada keluarga, sahabat dan para pengikut ajarannya.

Penulis juga menyadari bahwa Tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang dapat penulis sebutkan hanyalah sebagian dari mereka tanpa mengurangi rasa terimakasih mendalam kepada mereka diantaranya adalah:

1. Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M. Ag, Direktur Pascasarjana UIN Antasari yang telah banyak memberikan nasihat dan bimbingannya kepada penulis.
2. Dr. Muhammad Rusydi, M. Ag dan Mubarak, MA selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Ilmu Tasawuf yang telah banyak memberikan dukungan mulai dari pemikiran, buku-buku, informasi ilmiah, hingga membantu jalannya proses menuju ujian.
3. Kedua Dosen Pembimbing yang sangat saya muliakan, yaitu Dr. Ahmad Suriadi, MA dan Dr. Muhammad Rusydi, M. Ag, yang membantu dari awal hingga tesis ini dapat diselesaikan, mulai dari ide pemikiran, saran, bahan-bahan ilmiah, hingga informasi buku-buku rujukan.

Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kemuliaan kepada guru-guru yang saya sebutkan di atas dan juga yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tidak lupa saya ucapkan banyak terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua yang tidak pernah luput mendoakan, memberi semangat dan dukungan yang tidak terhingga sedari kecil hingga saat ini.

Banjarmasin, 05 Desember 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ahmad' or similar, with a stylized, cursive script.

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Es (Te dan Es)
ج	Jim	J	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	H (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	De dan Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es dan Ha'
ض	Dad	D	De

ط	Ta	T	Te (Ta dan Ha)
ظ	Za	Z	Zet dan Ha
ع	‘Ain	‘	Apostrol terbalik
غ	Gain	G	Ge dan Ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I

اَ	<i>Dhammah</i>	U	U
----	----------------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	A dan I
أَوْ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	A dan U

3. *Mâddah*

Mâddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اِ	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya</i>	â	A dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah dan Ya</i>	î	I dan garis di atas
وُ	<i>Dhammah dan</i> <i>Wau</i>	û	U dan garis di atas

4. *Ta Marbûthah*

Transliterasi untuk *ta marbûthah* ada dua, yaitu: *ta marbûthah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûthah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûthah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûthah* itu ditransliterasikan dengan h (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfâl*

5. *Syâddah (Tasydîd)*

Syâddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan

dengan sebuah tanda *tasydîd* (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syâddah*.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Quran* (dari *al-Qur'ân*), *Sunnah*, *Khusus* dan *Umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fî zhilâl al-Qur'ân*.

9. *Lafzhul Jalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhâf ilayh* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh بالله *billâh*.

Adapun *ta marbûthah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzh al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t), contoh رَحْمَةُ اللهِ *rahmatullâhi*.

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (AllCaps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

ABSTRAK

Abqari, S. Ag; *Tasawuf Lokal K.H Mahmud Hasil (Studi Epistemologi Dalam Kitab “Waja Sampai Kaputing”)* di bawah bimbingan I: Dr. Ahmad Suriadi, MA dan II: Dr. Muhammad Rusydi, M. Ag, pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2020.

Kata Kunci: K. H. Mahmud Hasil, Tasawuf Lokal, Epistemologi

Epistemologi merupakan salah satu khazanah keilmuan yang berhubungan langsung dengan pembahasan sumber-sumber pengetahuan, epistemologi secara mendalam diartikan sebagai kajian yang membahas secara mendalam proses-proses yang terlihat dalam usaha manusia untuk memperoleh pengetahuan dengan benar. Dalam hal ini penulis meneliti pemikiran K.H Mahmud Hasil dalam kitabnya yang berjudul “*Waja Sampai Kaputing*” dengan analisis epistemologi. Lokalitas yang unik terbentuk dari seorang tokoh sufi lokal yang mengajarkan serta mengarang buku yang identik dengan menggunakan bahasal lokal Kalimantan Selatan, yaitu bahasa Banjar, hal tersebut terlihat dari istilah penamaan kitab seperti

“*Waja Sampai Kaputing*” serta esensi pembelajaran tasawuf yang berbahasa Melayu dan Banjar. Selain itu, ia juga merupakan ulama tasawuf di Kalimantan yang mengajarkan banyak konsep dan ajaran tasawuf serta mengarang beberapa kitab yang bermuatan dengan tasawuf. Adapun rumusah masalah dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana karakteristik epistemologi K.H Mahmud Hasil dalam kitab *Waja Sampai Kaputing* dan mengetahui bagaimana pengetahuan diperoleh (*hudhūri* dan *hushūli*) dalam kitab *Waja Sampai Kaputing*.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dan masuk ke dalam penelitian kualitatif. Pendekatan yang dipakai yaitu historis-filosofis. Secara historis yaitu berupa pendekatan untuk mengetahui segala bentuk latar belakang kehidupan K.H Mahmud Hasil dari berbagai peristiwa seperti unsur tempat, waktu, objek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut. Adapun secara filosofis digunakan dalam memahami ajaran agama, dengan maksud agar hikmah, hakikat atau inti dari ajaran agama dapat dimengerti dengan baik.

Hasil dari penelitian ini bahwa epistemologi yang terkandung dalam kitab *Waja Sampai Kaputing* karya K.H Mahmud Hasil terbagi dua, yaitu *bayāni* dan *‘irfāni*. Epistemologi dalam kajian fikih yang terkandung dalam kitab tersebut ialah epistemologi *bayāni* karena K.H Mahmud Hasil mencari pengetahuan berdasarkan kepada penekanan terhadap otoritas teks (*nash*). Sedangkan pembahasan tasawuf berupa epistemologi *‘irfāni* yang merupakan sumber pengetahuan dengan metode *fanā’*, *istighrāq* kepada *Nūr Muhammad* dalam “penggemplengan diri”

(*riyādhah*) dan “penyucian diri (*tathhīr*). Adapun pengetahuan tersebut beliau dapatkan melalui ilmu *hudhūri*, yaitu pengetahuan yang dihadirkan atau diperoleh langsung dari Tuhan melalui latihan (*riyadhāh*) rohani dengan tahap akhir dari ilmu ini ialah kesatuan eksistensial mutlak dengan yang Esa. Hal tersebut terlihat ketika *fanā’* dan *istighrāq* dengan *Nūr Muhammad* dalam bentuk pengalaman. Sedangkan kitab *Waja Sampai Kaputing* berbentuk ilmu *hushuli* yang beliau gambarkan serta tuangkan berupa kitab.

ABSTRACT

Keywords: K. H. Mahmud Hasil, Local Sufism, Epistemology

Epistemology is one of the scientific treasures that is directly related to the discussion of sources of knowledge, in depth epistemology is defined as a study that discusses in depth the processes seen in human efforts to obtain knowledge correctly. In this case, the author examines the thoughts of K.H Mahmud Hasil in his book entitled "Waja Sampai Kaputing" with epistemological analysis. The unique locality is formed from a local Sufi figure who teaches and writes books that are identical to the local language of South Kalimantan, namely the Banjar language, this can be seen from the naming terms of books such as "*Waja Sampai Kaputing*" and the essence of Sufism learning in Malay and Banjar languages. In addition, he is also a Sufism scholar in Kalimantan who teaches many concepts and teachings of Sufism and authored several books containing Sufism. The problem formulation in this research is to describe how the epistemological characteristics of K.H Mahmud Hasil in the *Waja Sampai Kaputing*'s book and knowing how knowledge is obtained (*hudhūri* and *hushuli*) in the *Waja Sampai Kaputing*'s book.

This research is a library research and is included in qualitative research. The approach used is historical-philosophical. Historically, it is in the form of an approach to find out all forms of the life background of K.H Mahmud Hasil from various events such as the elements of place, time, object, background, and the perpetrator of the event. As for the philosophical use, it is used in understanding religious teachings, with the intention that wisdom, essence or essence of religious teachings can be understood correctly.

The results of this study indicate that the epistemology contained in the book *Waja Sampai Kaputing* by K.H Mahmud Hasil is divided into two, namely *bayāni* and *‘irfāni*. The epistemology in the fiqh study contained in the book is *bayāni* epistemology because K.H Mahmud Hasil seeks knowledge based on the emphasis on the authority of the text (*nash*). Meanwhile, the discussion of Sufism is in the form of *‘irfāni* epistemology which is a source of knowledge with the *fanā’* method, *istighrāq* to *Nūr Muhammad* in “spiritual practice” (*riyādhah*) and “self-purification (*tathhīr*). As for this knowledge he obtained through hudhur science, namely knowledge that is presented or obtained directly from God through spiritual practice (*riyadhāh*) with the final stage of this knowledge being absolute existential unity with the One. This can be seen when *fanā’* and *istighrāq* with *Nūr Muhammad* are in the form of experience. Meanwhile, the book *Waja to Kaputing* was in the form of *hushuli* knowledge which he described and poured in the form of a book.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN TESIS	iii
PENGESAHAN TESIS.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
D. Definisi Operasional.....	7
E. Penelitian Terdahulu	10
F. Kerangka Berpikir.....	14
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Penelitian.....	21

BAB II KAJIAN TEORI

A. Sejarah dan Definisi Epistemologi.....	23
B. Dasar Epistemologi Ilmu.....	28
1. Epistemologi Rasional	30
2. Epistemologi Empirisme.....	32
C. Epistemologi Islam	33
1. Epistemologi <i>Bayāni</i>	34
2. Epistemologi <i>ʿIrfāni</i>	36
3. Epistemologi <i>Burhāni</i>	39
D. Epistemologi Ilmu <i>Hudhūri</i> dan <i>Hushūli</i>	42
E. Tasawuf dan Perkembangannya.....	48
1. Sejarah Tasawuf dalam Islam	48
2. Tasawuf di Indonesia	51
3. Perkembangan Tasawuf di Kalimantan Selatan.....	61

BAB III BIOGRAFI K. H MAHMUD HASIL

A. Biografi serta Perjalanan Intelektual KH. Mahmud Hasil	79
1. Profil KH. Mahmud Hasil	79
2. Perjalanan Intelektual dalam Tasawuf	82
3. Karya-Karya K.H Mahmud Hasil	83
B. Introduksi Kitab <i>Waja Sampai Kaputing</i>	85
1. Latar Belakang Penulisan.....	85
2. Sistematika Pembahasan	86
a) Syari'at	86
b) Hakikat	90
c) Ma'rifat	92
d) Tasawuf	94

BAB IV EPISTEMOLOGI DALAM KITAB WAJA SAMPAI KAPUTING

A. Sumber Epistemologi	98
1. Sumber Fikih dalam Kitab <i>Waja Sampai Kaputing</i>	98
2. Sumber Tasawuf dalam Kitab <i>Waja Sampai Kaputing</i>	99
B. Epistemologi dalam Kitab <i>Waja Sampai Kaputing</i>	100
1. Epistemologi Bayāni	100
2. Epistemologi Irfāni	104
C. Metode	109
1. Metode Epistemologi K.H Mahmud Hasil	109
2. Analisis Ilmu Hudhūri dan Hushūli	112
a) Realitas Diri	114
b) Konsep Penciptaan	117
c) <i>Fanā'</i>	121

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	125
B. Saran	126

DAFTAR PUSTAKA	128
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	135
--------------------------------	------------

BIODATA PENULIS	138
------------------------------	------------